



Pendekatan Sistematis dalam Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar

Muhammad Ghoris Arkan Mahasina^{1✉}, Endin Mujahidin², Nesia Andriana³

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : goris.arkan0709@gmail.com¹, endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id², nesia.andriana@uika-bogor.ac.id³

Abstrak

Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah. Sistem penjaminan mutu pendidikan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai kualitas lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep perencanaan jaminan mutu di SD Al Husna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan jaminan mutu di SD Al Husna telah dilakukan secara baik dan sistematis. Hal ini terlihat dari pelaksanaan standar pendidikan yang terintegrasi mencakup kurikulum, pembelajaran, penilaian, serta sarana dan prasarana. Proses tersebut menjadi landasan penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang tinggi dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan dampak penting terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan, khususnya dalam pengelolaan mutu di tingkat sekolah dasar. Temuan ini dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan perencanaan yang strategis dan kolaboratif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya sinergi antara pihak sekolah dan pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional.

Kata Kunci: Penjaminan Mutu Pendidikan, Perencanaan, Sekolah Dasar, Pengembangan Kebijakan

Abstract

Education quality assurance aims to improve the quality of education in school institutions or madrasahs. The education quality assurance system allows stakeholders to assess the quality of educational institutions in meeting the needs of the community in accordance with the National Education Standards. This study aims to identify the concept of quality assurance planning at Al Husna Elementary School. The research uses a qualitative approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study show that quality assurance planning at Al Husna Elementary School has been carried out well and systematically. This can be seen from the implementation of integrated educational standards including curriculum, learning, assessment, as well as facilities and infrastructure. This process is an important foundation in ensuring high and sustainable quality education. This research has an important impact on the development of educational policies and practices, especially in quality management at the elementary school level. These findings can be a model for other educational institutions to improve the quality of education through a strategic and collaborative planning approach. In addition, this study also highlights the need for synergy between schools and stakeholders to support the sustainability of improving the quality of education according to national standards.

Keywords: Education Quality Assurance, Planning, Elementary School, Policy Development

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan lembaga pendidikan. Sebagai upaya memenuhi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan bermutu, sebagaimana tercantum dalam Pasal 5 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui PP No. 19 Tahun 2005 dan revisinya, PP No. 32 Tahun 2013. SNP dijadikan acuan utama dalam pengembangan berbagai standar pendidikan, seperti Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa semua elemen pendidikan harus berkontribusi dalam pencapaian standar kompetensi lulusan (Setiyo, 2021).

SNP diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya standar, dua orang guru tidak akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap kedalaman sebuah kompetensi dasar dalam kurikulum. SNP memberikan pedoman bagi pelaksana pendidikan dalam menciptakan keseragaman interpretasi terhadap kurikulum, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memfokuskan perhatian pada hasil pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen mutu di madrasah menitikberatkan pada peningkatan kapasitas organisasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan mengandalkan data kuantitatif dan kualitatif serta pemberdayaan seluruh unsur sekolah. Studi sebelumnya (Yuhdi et al., 2024) menyoroti pentingnya inovasi berkelanjutan dalam perencanaan jaminan mutu di sekolah dasar Islam terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Namun, penelitian ini belum secara mendalam mengungkap bagaimana implementasi perencanaan jaminan mutu secara spesifik pada sekolah/madrasah dengan pendekatan sistematis yang terintegrasi. Belum adanya kajian mendalam tentang perencanaan jaminan mutu di SD Al Husna menjadi alasan utama perlunya penelitian ini dilakukan. Fokus manajemen peningkatan mutu pendidikan terletak pada proses atau sistem pencapaian tujuan organisasi madrasah itu sendiri. Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang berpusat pada pendidikan madrasah itu sendiri, dengan menerapkan seperangkat teknik yang didasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, serta memberdayakan seluruh unsur sekolah untuk terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Mizan et al., 2024).

Demikian pula pada proses pembelajaran, guru akan berfokus pada hasil (*output*) yang harus dicapai, tidak sekedar memenuhi target administratif yang ada dalam petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Adanya standar atau hasil yang harus dicapai, juga dapat meningkatkan komponen *input* dan proses pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih efektif sehingga hasilnya lebih optimal karena pembelajaran lebih terfokus. Menurut Mulyasa (2008:19) dengan adanya SNP diharapkan terjadi berbagai perubahan dalam sistem dan layanan pendidikan yang mengarah pada kondisi sebagai berikut: 1) Meningkatkan prestasi peserta didik dengan menentukan secara jelas tentang apa yang harus diajarkan dan jenis performa apa yang diharapkan; 2) Menyamakan peluang, baik secara nasional, regional, maupun lokal; 3) Menyediakan fungsi koordinasi yang dapat diamati; 4) Menyediakan perlindungan pelanggan dengan menyuplai informasi yang akurat untuk peserta didik dan orang tua; dan 5) Memberikan peran penting untuk peserta didik, orang tua, guru-guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, fenomena permasalahan ini, perencanaan Jaminan mutu melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Perencanaan jaminan mutu bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik pada aspek kompetensi lulusan, proses pembelajaran, maupun elemen pendukung lainnya seperti sarana, prasarana, serta tenaga pendidik.

Adapun penelitian yang terdahulu menurut Yuhdi, dkk mengenai perencanaan jaminan mutu sekolah dasar islam terpadu senantiasa berinovasi dengan terus memperbaiki kekurangan yang ada dalam upaya mempertahankan serta menjamin mutu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam untuk menjadikan pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa serta menjadi hamba Allah serta khalifah Allah di muka bumi ini

(Yuhdi et al., 2024). Oleh karenanya penelitian ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana perencanaan jaminan mutu diterapkan secara sistematis di SD Al Husna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur sebelumnya, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan praktik manajemen mutu di sekolah/madrasah lainnya.

Dalam konteks lokal SD Al Husna, implementasi SNP bukan hanya menjadi tanggung jawab administratif, tetapi juga memerlukan pendekatan strategis yang mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah. Misalnya, bagaimana SD Al Husna merancang perencanaan jaminan mutu pendidikan yang tidak hanya memenuhi indikator SNP secara teknis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang menjadi basis pendidikan di sekolah tersebut. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa SD Al Husna telah berupaya mengintegrasikan SNP dengan nilai-nilai lokal dan keagamaan. Misalnya, dalam standar kompetensi lulusan, SD Al Husna tidak hanya menargetkan pencapaian kognitif siswa, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menjadikan peserta didik tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga beriman, bertakwa, dan mampu berkontribusi sebagai khalifah Allah di muka bumi. Selain itu, peran SNP dalam konteks lokal ini juga tampak pada proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Guru di SD Al Husna diharapkan mampu mengimplementasikan SNP secara kreatif dengan tetap memperhatikan potensi dan karakteristik siswa. Sarana dan prasarana pendidikan juga dirancang untuk mendukung pencapaian standar, seperti menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan nilai-nilai Islami (Mahasina & Sa'diyah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dalam memahami penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam konteks lokal, khususnya di SD Al Husna, sekaligus menawarkan panduan praktis bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi perencanaan jaminan mutu yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang dan uraian teori yang telah peneliti sampai maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pendekatan Sistematis Dalam Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD AL HUSNA di BTN Leuwiliang Permai Kp. Warnasari Desa Cibeber I Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 16640. Penelitian ini untuk menggali dan mengetahui bagaimana perencanaan jaminan mutu di SD Al Husna. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus dengan *single-case design* karena penelitian ini ingin fokus secara intensif dan detail. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan yang dipilih karena peran mereka yang relevan dalam perencanaan dan pelaksanaan jaminan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki latar belakang akademik di bidang manajemen pendidikan, sementara wakil kepala sekolah dan para guru memiliki kualifikasi minimal sarjana (S1) di bidang pendidikan, dengan sebagian besar memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun. Staf administrasi, yang turut mendukung pelaksanaan kebijakan, memiliki keterampilan teknis dan administratif yang mendukung operasional sekolah. Informasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kapabilitas dan peran mereka dalam proses penelitian. Kemudian, observasi, dan dokumentasi di SD Al Husna. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan sendiri data yang diperoleh dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Kemudian pula dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data tersebut peneliti menggunakan teori menurut Miles dan Huberman, yang dengan reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dan penelitian ini membutuhkan waktu selama satu minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lokasi, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan informan. Berikut adalah temuan yang diperoleh dari wawancara tersebut.

Hasil Penelitian

Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbud, 2016). Permendikbud ini menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Tujuan sistem penjaminan mutu yaitu menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sistem penjaminan mutu memiliki fungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Dalam perkembangannya, sekolah/madrasah berkedudukan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengombinasikan pendidikan keagamaan dengan pengajaran ilmu-ilmu umum atau juga disebut dengan pendidikan yang holistik (yang memadukan antara pendidikan keimanan dan pendidikan keilmuan (Umar, 2016). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Mujadilah (58) ayat 11):

وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ ۝۱۱

Artinya: "...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Atas dasar itu, upaya meningkatkan pendidikan yang bermutu, termasuk di madrasah, maka pengelolaan madrasah harus berorientasi pada perubahan-perubahan yang positif. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11:

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۚ ۝۱۱

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Ayat di atas merupakan bentuk ikhbariyah (informatif), karenanya ayat tersebut menginformasikan tentang kapan Allah SWT akan mengubah kondisi sebuah masyarakat atau kaum, yang harus melakukan perubahan adalah kaum, yaitu bentuk kolektivitas manusia dalam suatu komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan berbagai sumber objek penelitian, penulis memperoleh hasil mengenai perencanaan jaminan mutu Sekolah SD Al Husna, sebagai berikut:

Bagaimana kepala sekolah SD Al Husna melibatkan para guru dan stakeholder dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran serta kegiatan lainnya untuk memastikan jaminan mutu berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Perencanaan jaminan mutu dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. 1) Penentuan Tujuan Mutu Pendidikan; Kepala sekolah menegaskan bahwa langkah awal dalam perencanaan adalah menetapkan visi dan misi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tujuan yang dirancang mencakup peningkatan hasil belajar siswa, penguatan kompetensi guru, dan pengembangan fasilitas pendidikan. Penyusunan Program Kerja Sekolah menyusun program kerja tahunan yang mencakup rencana kegiatan dan target capaian mutu. Program tersebut meliputi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan guru, dan optimalisasi sarana pembelajaran. 2) Pemetaan Masalah dan Kebutuhan; Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan dengan memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan

Informan	Jawaban
	tantangan (SWOT). Langkah ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, diskusi dengan guru, dan survei kepada siswa serta orang tua. 3) Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan. Sebagai salah satu upaya utama, sekolah merancang pelatihan dan workshop yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga mendorong partisipasi dalam program sertifikasi dan seminar pendidikan. 4) Pengawasan dan Evaluasi Berkelanjutan; Kepala sekolah menyebutkan bahwa proses pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap rencana berjalan sesuai target. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun perbaikan di masa mendatang. 5) Kerja Sama dengan Stakeholder; Dalam perencanaan, sekolah melibatkan komite sekolah, pemerintah daerah, dan lembaga terkait untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan. Hal ini termasuk mencari peluang kerja sama dalam pengadaan fasilitas dan sumber daya lainnya.

Dengan langkah-langkah tersebut, kepala sekolah optimis bahwa jaminan mutu di sekolah dapat terwujud secara berkelanjutan, memberikan manfaat langsung bagi siswa dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif.

Penilaian Kinerja Pendidikan Islam

Konsep penilaian kinerja madrasah lebih bernuansa pembinaan yang berkesinambungan. Penilaian lebih menekankan pada identifikasi permasalahan sekolah melalui penilaian kinerja, mengatasi berbagai kelemahan dengan menetapkan berbagai kebijakan madrasah, pada tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Penilaian dilakukan melalui serangkaian kegiatan proses pembandingan kondisi madrasah dengan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Karena standar-standar tersebut terdiri atas berbagai aspek dan sub aspek yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan madrasah (Priansa, 2020). Penilaian kinerja madrasah melalui seluruh aspek pendidikan Islam yang ada di madrasah perlu diarahkan untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan Islam di madrasah yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga mampu menghasilkan lulusan pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam seperti yang diamanatkan dalam undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku. Adapun rencana penjaminan mutu dengan rincian berdasarkan standar mutu pendidikan di antaranya:

1. Standar isi

Persoalan isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kemampuan yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan utama, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Kasmawati, 2020).

Hasil pengukuran dapat dijadikan panduan bagi guru dalam perbaikan penyusunan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan adanya hasil pengukuran maka tergambar apa yang sudah dan belum dipenuhi, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi guna melakukan perbaikan melalui penyusunan pada tahun berikutnya. Selain itu, juga memudahkan melihat pada item mana yang harus diprioritaskan, dan nantinya bisa dimasukkan dalam penyusunan RKAS (Helmawati, 2014).

2. Standar proses

Mengenai proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

- 33 *Pendekatan Sistematis dalam Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar - Muhammad Ghoris Arkan Mahasina, Endin Mujahidin, Nesia Andriana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7941>

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kasmawati, 2020).

Standar proses hasil pengukurannya dapat meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang juga berpengaruh terhadap perbaikan penyusunan perangkat pembelajaran. Melalui pengukuran SPMP dapat dijadikan bahan evaluasi proses belajar mengajar, sehingga dapat menjadi acuan perbaikan oleh guru karena instrumen SPMP erat kaitannya dengan *input* dan *out come* dalam standar proses (Helmawati, 2014).

3. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan berkaitan dengan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil pengukuran ini dijadikan panduan bagi sekolah dalam menentukan standar kelulusan. Hasil pengukuran ini juga memacu guru untuk lebih memahami kebutuhan peserta didik dan memperhatikan hal-hal yang mampu mengembangkan potensi siswa. Dengan diketahuinya hasil pengukuran ini dapat menjadi bahan menganalisis kekurangan untuk menyusun strategi mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

4. Standar sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah kepentingan nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang tempat belajar, berolahraga, beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, untuk bermain, berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (1) Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, alat pendidikan, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, ruang unit produksi, rumah makan, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat shalat, bermain (Kasmawati, 2020).

Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Dari hasil pengukuran SPMP bisa menunjukkan sarana dan prasarana yang harus dilengkapi untuk pemenuhan standar pelayanan minimum. Dengan begitu maka bisa menentukan prioritas sarana dan prasarana yang harus dilengkapi melalui perencanaan pengadaannya yang dituangkan dalam RKAS.

5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Kinerja serta kualifikasi PTK dapat diketahui dari hasil pengukuran SPMP, sehingga bisa menjadi acuan dalam upaya peningkatan mutu SDM melalui pemenuhan kualifikasinya. dan peningkatan kinerja serta kualifikasinya.

6. Standar pengelolaan

Data hasil pengukuran SPMP dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pengembangan sekolah guna melakukan perbaikan dalam pemenuhan standar pengelolaan. Dengan pengukuran ini kepala sekolah lebih memahami alur pengelolaan sekolah agar lebih efektif, sehingga pengelolaan manajerial sekolah bisa menjadi lebih baik.

7. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan ini berkaitan dengan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Data SPMP dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan anggaran melalui penyusunan RKAS, serta dapat dijadikan acuan dalam perbaikan pemenuhan standar pembiayaan. Dari hasil pengukuran SPMP juga dapat dijadikan acuan penentuan skala prioritas kebutuhan pembiayaan untuk peningkatan prestasi siswa.

8. Standar penilaian

Penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan aturan/prosedur, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas. a) penilaian hasil belajar oleh pendidik. b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah (Kasmawati, 2020).

Dapat dijadikan panduan dalam menyusun strategi dan standar penilaian kepada peserta didik. Dengan pengukuran SPMP, guru juga lebih memahami langkah- langkah penilaian serta berusaha melaksanakan sesuai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan berbagai sumber objek penelitian, wawancara dan studi dokumentasi.

Bagaimana Sekolah Dasar Al Husna melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam menghadapi kegiatan akreditasi nasional?. Perencanaan penjaminan mutu tersebut mencakup rincian yang disesuaikan dengan standar mutu pendidikan, yaitu

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	1) Standar Isi di SD Al Husna mencakup mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum pendidikan nasional serta tambahan pelajaran dari kurikulum khas Sekolah Islam Terpadu. Proses pelaksanaan kurikulum ini terdiri dari tahapan-tahapan seperti perencanaan (<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organizing</i>), pelaksanaan (<i>actuating</i>), dan pengawasan (<i>controlling</i>). Dalam penerapannya, sekolah memastikan bahwa: a) Muatan Kurikulum mencakup mata pelajaran wajib yang sesuai dengan ketentuan, termasuk nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, dan keterampilan abad 21. b) Pengintegrasian Nilai Lokal dilakukan untuk menanamkan budaya dan karakter lokal ke dalam pembelajaran. c) Perencanaan Pembelajaran dibuat dengan mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai standar. d) Evaluasi Standar Isi dilakukan secara berkala melalui rapat bersama guru dan pemangku kepentingan sekolah untuk memastikan relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik. Dan kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah ini diberikan kepada SD Al Husna sebagai upaya mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, sejalan dengan profil sekolah, visi, dan misi.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, terlihat kepala sekolah/madrasah menunjukkan bahwa Standar Isi Pendidikan di sekolah telah disusun berdasarkan acuan dari Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kepala sekolah menyampaikan bahwa kurikulum yang diterapkan dirancang dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam kebijakan pemerintah, seperti Kurikulum 2013. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan standar isi sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang bermutu dan relevan.

Informan	Jawaban
WaKa Kurikulum	2. Standar Proses di SD Al Husna dirancang dan diterapkan untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kami juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam pelaksanaan proses pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Standar Proses dalam Pendidikan Agama Islam mencakup pembelajaran tentang Agama Islam, Al Qur'an, Hadis, serta bahasa Arab. Tujuannya adalah membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, mencakup akidah yang benar, akhlak terpuji, serta praktik ibadah yang sesuai. Selain itu, peserta didik diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan kondisi nyata bahwa keberhasilan standar proses dalam Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada peran aktif guru, lingkungan yang mendukung, serta sinergi dengan orang tua dalam membentuk karakter Islami siswa.

Bagaimana perencanaan standar kompetensi lulusan di SD Al Husna?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah dan Pendidik	3. Standar Kompetensi Lulusan Secara umum dirancang untuk memastikan siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Berikut poin-poinnya, yaitu 1) Aspek Pengetahuan (Kognitif): Kepala Sekolah: Lulusan diharapkan memiliki kemampuan akademik yang sesuai dengan kurikulum nasional, terutama dalam mata pelajaran inti seperti matematika, bahasa, dan sains. Selain itu, lulusan harus memahami dasar-dasar keagamaan dan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Pendidik: Setiap siswa harus menguasai kompetensi dasar dan menengah yang tercantum dalam kurikulum. Hal ini mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan menghubungkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis. 2) Aspek Keterampilan (Psikomotorik): Kepala Sekolah: Lulusan harus mampu menerapkan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti penggunaan teknologi informasi, komunikasi efektif, dan keterampilan kerja sama tim. Keterampilan ini ditanamkan melalui kegiatan belajar berbasis proyek dan praktik. Pendidik: Keterampilan siswa juga mencakup penguasaan praktik ibadah (seperti salat, membaca Al-Qur'an), kemampuan berorganisasi, dan keterampilan seni atau olahraga yang didukung oleh sekolah. 3) Aspek Karakter (Afektif): Kepala Sekolah: Standar kompetensi lulusan menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa yang berintegritas, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini diinternalisasikan melalui pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidik: Guru berperan dalam memastikan siswa memiliki empati, kesadaran sosial, dan rasa hormat terhadap keberagaman budaya dan agama. Contoh implementasinya adalah kegiatan bakti sosial, pembiasaan berdoa sebelum belajar, dan pelaksanaan budaya literasi sekolah. 4) Penguatan Pendidikan Keagamaan dan moral: Kepala Sekolah dan pendidik berkomitmen bahwa menjadikan pendidikan keagamaan sebagai pilar utama dan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab terus dibangun melalui pembelajaran interaktif. 5) Penilaian dan evaluasi kompetensi lulusan; Kepala Sekolah: melibatkan hasil akademik, keterampilan praktis, dan evaluasi sikap siswa. Data ini digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa depan. Pendidik: bahwa penilaian dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian tertulis, observasi, presentasi proyek, dan evaluasi aktivitas ekstrakurikuler. Lulusan yang memenuhi standar dipastikan memiliki profil siswa yang unggul di berbagai aspek.

Bagaimana perencanaan standar sarana dan prasarana di SD Al Husna?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	4. Perencanaan standar sarana dan prasarana di sekolah dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berikut ialah a) ketersediaan sarana dan prasarana; b) pemeliharaan sarana yaitu dilakukan secara berkala dengan melibatkan tim teknis internal maupun pihak eksternal. Setiap semester, sekolah mengadakan evaluasi untuk mengecek kondisi fasilitas yang ada, termasuk perbaikan meja, kursi, dan alat-alat pembelajaran lainnya; c) penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran Modern, pengadaan perangkat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) seperti komputer, koneksi internet, dan perangkat multimedia untuk menunjang pembelajaran berbasis digital. d)

Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan, seperti Setiap ruang belajar memiliki luas yang cukup sesuai dengan jumlah siswa, ventilasi yang baik, serta pencahayaan yang memadai. e) Rencana Pengembangan Ke depan seperti Membangun ruang kelas baru untuk mengakomodasi peningkatan jumlah siswa, Menambah jumlah komputer dan memperbaiki perangkat lunak yang mendukung pembelajaran, Meningkatkan fasilitas sanitasi dan keamanan sekolah, seperti CCTV dan kamar mandi yang bersih dan memadai.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, terlihat bahwa sekolah terus berupaya memenuhi standar sarana dan prasarana melalui perencanaan yang matang, pemeliharaan berkala, serta inovasi untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	5. Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan di SD Al Husna mencakup beberapa aspek, yaitu untuk kepala sekolah Kompetensi kepala sekolah meliputi kualifikasi umum, kemampuan kepribadian, keterampilan manajerial, jiwa kewirausahaan, kemampuan supervisi, dan kompetensi sosial; Untuk Pendidik, kualifikasi pendidik minimal sarjana, memiliki sertifikat pendidik, memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian; Untuk tenaga kependidikan diharuskan memiliki kompetensi akademik yang sesuai dengan tugas dan bidang akademiknya, mengikuti pelatihan terkait pengelolaan administrasi, pengoperasian sistem informasi manajemen sekolah, dan layanan siswa. Adapun evaluasi dan penilaian kinerja bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara rutin. Evaluasi ini mencakup aspek kehadiran, kemampuan mengajar, dan kepuasan siswa terhadap metode pengajaran. Penilaian dilakukan melalui supervisi kelas, umpan balik dari siswa, serta rapat evaluasi internal. Kemudian dalam perencanaan jangka panjang, sekolah akan terus memfasilitasi guru untuk mengikuti sertifikasi lanjutan dan pelatihan berbasis teknologi. Selain itu, program mentoring akan dikembangkan untuk membantu guru baru beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, terlihat bahwa sekolah berkomitmen untuk menjaga kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui perencanaan yang sistematis, pelatihan berkala, dan evaluasi kinerja yang menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk mendukung tercapainya standar pendidikan yang optimal sesuai SNP.

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	6. Standar Pengelolaan di SD Al Husna mencakup beberapa aspek penting. Dalam tahap perencanaan program, fokusnya meliputi perumusan visi, misi, tujuan, kebijakan mutu, sasaran mutu lembaga, rencana strategis, serta program kerja yang mencakup jangka pendek, menengah, dan panjang. Pengorganisasian; Sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas dalam pembagian tugas memastikan bahwa setiap staf dan guru memiliki tanggung jawab spesifik yang mendukung tujuan pendidikan Islam. Misalnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan tanggung jawab tambahan dalam kegiatan keagamaan seperti pembinaan hafalan Al-Qur'an dan kajian Islam. Nilai-nilai Islam diterapkan tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi juga di semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah menyebutkan bahwa kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Dalam rencana Pengembangan pengelolaan kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah sedang merencanakan peningkatan pengelolaan berbasis teknologi, seperti aplikasi untuk pengelolaan data siswa, guru, dan kegiatan keagamaan. Selain itu, akan ada program pelatihan intensif bagi guru PAI untuk mendalami metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

Bahwa standar pengelolaan pendidikan Islam di sekolah ini dirancang untuk mendukung pembentukan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sesuai dengan nilai-

nilai Islam. Upaya ini dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang integratif, serta supervisi yang berkelanjutan.

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	7. Perencanaan standar pembiayaan di SD Al Husna mencakup biaya untuk program pengembangan yang bertujuan mencapai sembilan sasaran mutu, serta biaya operasional rutin bulanan atau non-program. Penyusunan anggaran dimulai dengan perencanaan program sekolah atau Rencana Kegiatan Sekolah (RKS). Standar pembiayaan ini dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS), yang juga mencakup Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Selama pelaksanaan program, laporan keuangan disusun secara berkala dengan mengikuti prinsip pengelolaan yang sesuai dengan syariah, akuntabel, dan transparan, serta menggunakan sistem akuntansi yang tepat. Sumber dana lembaga berasal dari berbagai saluran, seperti uang masuk, SPP, biaya kegiatan, infak sukarela, hibah dari pemerintah, dana BOS, donasi yang tidak mengikat, serta unit usaha yang dikelola oleh yayasan. Evaluasi efektivitas Anggaran yaitu Setiap akhir tahun, sekolah mengevaluasi efektivitas penggunaan anggaran untuk memastikan semua pembiayaan memberikan manfaat optimal kepada siswa dan masyarakat.

Dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan prinsip Islami, sekolah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, berkeadilan, dan bermanfaat bagi semua pihak, baik di dunia maupun akhirat.

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	8. Perencanaan standar penilaian, standar penilaian pendidikan di sekolah ini dirancang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan akademik yang sesuai dengan regulasi nasional. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek akademik, akhlak, dan spiritual siswa atau kognitif, afektif (termasuk sikap spiritual dan sosial), serta psikomotorik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui beberapa tingkatan, yaitu oleh pendidik, oleh satuan pendidikan, dan oleh pemerintah. Penilaian ini dirancang secara berkesinambungan, tidak terbatas pada kelas tertentu, sehingga hasil asesmen sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk asesmen di masa mendatang. Jika ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek tertentu, baik akademik maupun akhlak, sekolah mengadakan program remedial atau pembinaan khusus, seperti kajian keislaman dan mentoring.

Standar penilaian pendidikan yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga menitikberatkan pada akhlak dan nilai keislaman siswa. Penilaian dilakukan secara adil, transparan, dan mendidik, sehingga mampu mencetak generasi yang berprestasi, berakhlak mulia, dan berkontribusi bagi masyarakat.

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	9. Perencanaan kerja sama di SD Al Husna bertujuan untuk meningkatkan mutu dan mendukung perkembangan sekolah, serta memperluas jaringan di bidang pendidikan. Kerja sama ini dilakukan baik di tingkat internal maupun eksternal, dengan memperhatikan ketentuan umum yang meliputi aspek legalitas, perjanjian tertulis, dan prinsip saling menguntungkan demi kemaslahatan bersama. Kerja sama yang dijalin meliputi bidang akademik maupun non-akademik, dan dilaksanakan melalui mekanisme yang sesuai dengan tujuan, prinsip, serta ketentuan yang berlaku dalam setiap kerja sama.

Standar kerja sama pendidikan yang diterapkan oleh sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami siswa. Dengan menjalin kerja sama yang kokoh dan

berbasis nilai-nilai Islam, sekolah berharap dapat mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada umat dan bangsa.

Dari uraian di atas, dapat diakui bahwa perencanaan jaminan mutu di sekolah/madrasah merupakan upaya sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional dan nilai-nilai Islami. Proses perencanaan ini melibatkan berbagai aspek, seperti standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, penilaian, hingga kerja sama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menganalisis tiap indikator dengan penelitian terdahulu, khususnya yang berhubungan dengan perencanaan jaminan mutu. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan implementasi di lapangan, serta untuk mengidentifikasi keunggulan dan tantangan dalam pelaksanaan program jaminan mutu pendidikan.

Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melibatkan serangkaian proses serta sistem yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pelaporan data mengenai kinerja serta kualitas pendidik, tenaga kependidikan, program, dan upaya membangun budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Guru dan sekolah memegang peranan penting sebagai kontributor utama terhadap pencapaian mutu pendidikan peserta didik. Oleh sebab itu, sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan harus diarahkan pada peningkatan kualitas guru, kepala sekolah, sekolah, tenaga pendukung, serta sistem yang mendukung operasional mereka (Setiyo, 2021).

Perencanaan Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai landasan dalam merancang sistem pendidikan yang berkualitas. Dalam penelitian ini, SD Al Husna telah mengacu pada delapan standar pendidikan yang meliputi standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan kompetensi lulusan. Temuan ini sejalan dengan (Haryanto, 2020), yang menekankan pentingnya SNP dalam membangun sistem pendidikan yang terarah dan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

SD Al Husna menerapkan evaluasi kinerja melalui pemantauan hasil belajar, pelatihan berkala untuk guru, dan peninjauan fasilitas pembelajaran. Proses ini mendukung pernyataan (Mardiah et al., 2023) bahwa evaluasi kinerja pendidikan harus melibatkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data untuk mendorong budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Namun, peneliti mencatat bahwa pelaksanaan evaluasi masih menghadapi tantangan dalam konsistensi pelibatan semua pihak, terutama orang tua siswa.

Keberhasilan perencanaan jaminan mutu di SD Al Husna ditunjang oleh kerja sama internal yang baik, transparansi anggaran, serta fokus pada peningkatan profesionalisme guru. Hal ini mendukung temuan (Hajar, 2017), yang menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berpengalaman dalam manajemen mutu. Studi oleh (Astuti & Diantoro, 2021) menunjukkan bahwa perencanaan mutu yang efektif memerlukan dukungan SDM yang kompeten. Keterbatasan ini perlu ditangani melalui program pelatihan dan pemberdayaan guru.

Penelitian ini mendukung hasil yang ditemukan oleh (Dewi & Ali, 2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem penjaminan mutu bergantung pada keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu, studi oleh (Kasmawati, 2020) mengungkapkan bahwa fokus pada hasil (*output*) memungkinkan pencapaian standar kompetensi lulusan yang optimal, sebagaimana diterapkan di SD Al Husna.

Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, kegiatan yang menjadi fokus utama dalam penjaminan dan peningkatan mutu meliputi: evaluasi mutu pendidikan, analisis serta pelaporan hasil mutu, dan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal yang wajib dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di Indonesia. SNP berfungsi sebagai acuan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar ini diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian diperbarui dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 (Nasional, 2003). Dengan penerapan SNP secara konsisten, diharapkan tercipta sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan bangsa.

Jadi, SD Al Husna merencanakan berbagai aspek pengelolaan pendidikan secara komprehensif, mulai dari pembelajaran, penilaian, kompetensi pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, hingga kerja sama. Setiap aspek dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan, mendukung perkembangan sekolah, dan memperluas jaringan dengan mengutamakan prinsip profesionalisme, akuntabilitas, dan transparansi. Kerja sama baik di tingkat internal maupun eksternal dilakukan dengan memperhatikan ketentuan hukum dan saling menguntungkan demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Selain itu, perencanaan berbasis SNP di SD Al Husna mencerminkan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh (Shahbana et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pelibatan guru dan siswa dalam proses pendidikan tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun budaya pembelajaran yang adaptif.

Demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas perencanaan mutu dalam konteks pendidikan, sekaligus memperkaya referensi terkait upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah atau madrasah.

Keterbatasan yang dialami oleh tim peneliti mengenai jangka waktu penelitian yang singkat dan responden yang terbatas mungkin tidak mungkin untuk melihat jangka panjang dari implementasi perencanaan jaminan mutu di SD Al Husna. Sehingga peneliti tidak dapat meneliti lebih dalam terkait faktor eksternal seperti partisipasi orang tua, keberadaan sekolah-sekolah lain di sekitar SD Al Husna, Nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Terlepas dari keterbatasan ini, peneliti memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami upaya penguatan perencanaan jaminan mutu di SD Al Husna. Temuan peneliti dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metode penelitian dengan cakupan yang lebih luas.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan jaminan mutu di SD Al Husna telah dilakukan secara komprehensif dan sistematis dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang holistik, yaitu mencetak siswa yang unggul secara akademik, memiliki keterampilan hidup, dan berakhlak mulia. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, dan lembaga eksternal berperan penting dalam memastikan efektivitas perencanaan jaminan mutu ini. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan pendidikan di SD Al Husna memberikan keunikan tersendiri, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat secara akademik tetapi juga spiritual. Hal ini menciptakan model pendidikan berbasis nilai yang relevan dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama sebagai landasan kehidupan. Kesimpulan ini memperjelas hubungan antara temuan penelitian dengan tujuan awal, yaitu mengevaluasi perencanaan jaminan mutu di SD Al Husna, dan menekankan pentingnya mengintegrasikan kebijakan pendidikan dengan praktik yang sesuai untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Al Husna yang telah berkenan menjadi objek penelitian ini. Penghargaan dan apresiasi yang tulus kami sampaikan kepada kepala sekolah, para

pendidik, serta seluruh staf yang telah memberikan waktu, dukungan, dan kerja sama yang luar biasa. Partisipasi dan kontribusi Anda semua sangat berarti dalam menyukseskan penelitian ini. Terima kasih atas dedikasi dan keterbukaan yang telah diberikan, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di SD Al Husna dan di tempat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. Y., & Diantoro, F. (2021). Evaluasi Sekolah dan Madrasah Melalui Sistem Akreditasi dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, VI(2), 149–164. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.4282>
- Dewi, P. R., & Ali, N. (2020). Peningkatan Skor Akreditasi Madrasah melalui Lembaga Penjaminan Mutu. *J-Mpi*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.9046>
- Hajar, R. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah : Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohma Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(1), 89–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i2>
- Haryanto, B. I. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. UMSIDA Press.
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah melalui Manajerial Skill*. PT Rineka Cipta.
- Kasmawati. (2020). *Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam*. I(2), 35–46.
- Mahasina, M. G. A., & Sa'diyah, M. (2024). Manajemen dan Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3384–3393. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7239>
- Mardiah, Syahputra, & Andri. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 7–8. <https://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/article/view/39>
- Mizan, A., Sa, M., & Khairunnisa, N. (2024). Quality assurance planning at Madrasah Aliyah Nuurul Qur ' an Bogor. *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.490>
- Nasional, K. P. (2003). *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Priansa, D. J. (2020). *Manajemen Kinerja Sekolah*. CV Pustaka Setia.
- Setiyo. (2021). Pengaruh Penghargaan... (Setiyo) Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan di Sekolah. *Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Vol. 11 No* (jurnal manajemen), 91–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jmb.v11i2.1953>
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Edisi 2 Cetakan Ke 29*. Alfabeta.
- Umar, Y. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. PT Refika Aditama.
- Yuhdi, Mujahidin, E., Andriana, N., Wido, S., & Tamam, A. M. (2024). *Perencanaan Jaminan Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu*. 4(1), 234–242. <https://doi.org/47467/eduinovasi.v4i1.518>